

CERITA
PENDEK

Cerita pendek

Baim



AKU
cerdas
BERINTERNET!



KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA

berlian
Bersama Lindungi Anak

AKU *cerdas* BERINTERNET!

Cerita pendek

Baim

Di sebuah kota yang sangat asri, ada seorang anak laki-laki yang begitu menyayangi ibunya. Nama anak laki-laki tersebut adalah Baim. Ia adalah anak yang sangat dekat dan patuh pada ibunya. Setiap hari ia selalu membantu ibu merapikan kamar, menemani ibunya pergi berbelanja, dan melakukan segala aktivitas bersama ibunya. Ibu juga sangat menyayangi Baim, karena Baim selalu jujur dan tidak pernah membantah ibunya.

Saat ini Baim berusia sepuluh tahun. Ia bersekolah di SD Sukasari dan sekarang duduk di kelas 5 SD.

Ibu Baim sangat bahagia memiliki anak seperti Baim, karena selain patuh, Baim juga anak yang cerdas. Di kelas, ia selalu menjadi juara kelas dan tak jarang menjuarai berbagai lomba diluar sekolah. Oleh karena itu, ibu Baim ingin sekali memberi hadiah kepada Baim sebagai penghargaan karena Baim selalu membuat hati ibunya senang.

Akhirnya Ibu Baim mendapatkan hadiah yang cocok untuk Baim. Benda ini adalah benda yang sangat diinginkan Baim karena teman-temannya di sekolah sudah memiliki benda tersebut. Namun karena ingin memberi kejutan kepada Baim, ibunya tidak langsung memberi tahu kepada Baim.

“Hei ! Udah update item yang terbaru belum?”

“Wah udah ada update-an ya? “

“Iya, aku udah punya 100 World lock loh!”

“Wah, hebat! Kaya banget! Aku minta 4 WL dong buat beli item”

“Iya, yaudah nih aku kasih 4 WL, kamu masuk room yang ini biar dapat WL tambahan!”

Begitu celoteh yang sering dibicarakan oleh teman-teman Baim di sekolah. Teman - teman Baim sudah memiliki handphone canggih yang bisa digunakan bermain games online.

Baim ingin sekali memiliki handphone agar bisa bermain bersama dengan teman-temannya. Jika teman-temannya bermain ia hanya bisa melihat saja, tanpa bisa ikut dan tahu apa yang sedang dimainkan.

Tidak hanya untuk bermain games, dengan handphone Baim berharap dapat mencari informasi lebih banyak tentang pelajaran di sekolah, tentang wawasan mengenai alam, atau melihat referensi-referensi video pianis handal di internet. Baim tahu jika memiliki handphone ia bisa terhubung dengan internet dan bisa melakukan banyak hal di handphone tersebut. Ah! Baim semakin tidak sabar ingin memiliki handphone.

• • •

Siang itu, nyatanya ibu diam-diam telah mempersiapkan kejutan untuk Baim. Ibu pikir inilah waktu yang tepat untuk memberikan hadiah yang telah ia persiapkan.

“ Baim.. Baim dimana? coba tebak apa yang Ibu bawa untuk Baim?” Ibu yang baru saja pulang kerumah setelah berbelanja di supermarket sangat bersemangat memanggil Baim.

“Iya Bu, Baim dikamar!” Jawab Baim yang ternyata sedang asyik mengerjakan tugas keterampilan dari sekolah.

Ibu pun bergegas menghampiri anaknya sambil menyembunyikan sesuatu di belakang badannya. Baim yang melihat ibunya memegang sesuatu untuknya langsung bertanya kepada Ibu.

“Ibu, kok tangannya disembunyikan di belakang badan, Ibu sedang memegang apa?” tanya Baim dengan muka memerah dan mulutnya terbuka lebar.

“Tadaaa... Ibu bawakan hadiah kejutan untuk Baim!” Jawab ibunya sambil menunjukkan kotak yang sedari tadi disembunyikan dibelakang.

Setelah menerima hadiah dari Ibunya, secepat kilat Baim langsung membuka kotak tersebut. Baim masih menahan rasa deg-degan sembari menerka-nerka dalam hati apakah kira-kira benda dalam kotak tersebut.

“Waaaah..Ibu, Ibu belikan Handphone!” Teriak Baim.

“ Ini handphone seperti punya teman-teman Bu. Ini bisa digunakan untuk bermain games.” Jelas Baim kepada Ibunya.

Tampak sekali Baim tidak dapat menyembunyikan rasa bahagiannya. Dengan semangat berapi-api Baim mengambil handphone dari dalam kotaknya. Baim segera membuka plastik kemasan dan mengotak-atik handphonenya. Matanya terus berkaca-kaca ketika melihat handphone dengan layar sentuh lebar dipadu warna hitam yang keren dan elegan.

Ibu yang melihat Baim sangat bahagia, menjelaskan bahwa itu adalah hadiah kejutan supaya Baim lebih semangat belajarnya. Dengan bantuan handphone yang dapat membantu Baim terkoneksi ke internet, tentunya Baim dapat lebih optimal mencari informasi yang lebih luas. Meskipun begitu, Ibu tetap memberikan pengertian dan beberapa peraturan kepada Baim terkait penggunaan handphone tersebut. Agar Baim tidak menyalahgunakan dalam penggunaannya nanti.

“Nah, Baim.. Sebelum Baim menggunakan handphone ini, ada beberapa peraturan yang perlu Baim sepakati dengan Ibu terkait penggunaan handphonenya”

“Baik Bu!” jawab Baim spontan, karena Baim terbiasa menurut apa kata ibunya tanpa pernah menyanggah sedikitpun.

Ibu dan Baim pun duduk bersama sambil membuat kesepakatan.

“Baim, Ibu titipkan HP ini kepada Baim. Ibu titipkan ini sebab Ibu percaya Baim akan menjaganya dengan baik, juga menggunakannya dengan baik”Jelas ibu.

Baim menyimak dengan baik sembari menganggukkan kepalanya.

“ Iya Bu, Baim berjanji”

Kemudian Ibu kembali menjelaskan bahwa handphone ini tetap menjadi milik Ibu. Ibu membelinya dan hanya meminjamkan handphone tersebut. Setelah itu, Ibu tetap harus mengetahui password handphone nya. Jika teleponnya berdering, jawablah. Tunjukkan prilaku yang baik dan sopan. Jangan abaikan panggilan telepon jika dilayarnya tertulis “Ibu/Ayah”. Berikan HPnya kepada ayah atau ibu pukul 19.30 WIB. Serta tidak boleh membawa HP ke sekolah. Itulah sedikit kesepakatan Ibu dengan Baim.

“HP ini akan menjadi sahabat yang baik untuk Baim jika Baim memperlakukannya dengan baik pula. Salah satu caranya Baim tidak boleh melihat gambar yang tidak boleh dilihat oleh anak seumuran Baim, jika Baim melihat yang tidak baik maka Baim bukan sahabat yang baik untuk HP, dan Ibu akan sedih.”

“Memangnya gambar yang tidak boleh dilihat oleh anak seumuran Baim gambar seperti apa Bu? Tanya Baim sedikit bingung dengan penjelasan ibunya.

“Gambar yang tidak Baik itu adalah gambar orang lain yang memperlihatkan aurat. Nah, aurat itu adalah bagian tubuh yang kalau diperlihatkan kepada orang lain, maka kita akan malu. Artinya semua anggota tubuh yang tidak boleh diperlihatkan, disentuh, maupun dipegang-pegang orang lain. Apakah Baim paham? “ Ibu berusaha memberikan penjelasan kepada Baim.

“Paham Bu. Misalnya gambar orang lain tidak memakai busana kan Bu?

“Nah anak pintar, itulah contoh gambar yang tidak baik dan tidak boleh dilihat anak seumuran Baim.”

“ Baim berjanji untuk tidak melihat sesuatu yang tidak boleh dilihat oleh seumuran Baim?” Tanya Ibu

“ Iya Bu Baim berjanji, Baim tidak mau melihat yang tidak baik. Karena Baim tidak mau membuat Ibu sedih. Tapi.. Jika tidak sengaja melihat yang tidak baik bagaimana Bu?” Tanya Baim.

“ Baim, harus segera menceritakannya pada Ibu. Ibu akan sangat bangga jika Baim jujur. Maka, nanti Ibu akan membantu Baim untuk menghilangkan gambar tersebut.”

“ Iya Bu, Baim berjanji untuk selalu jujur sama Ibu.”

“Oh iya.. HP ini bisa Baim gunakan untuk mencari informasi agar membantu Baim untuk belajar. Baim juga bisa telfon Ibu atau mengirim pesan ke Ibu jika Ibu sedang tidak bersama Baim. Baim gunakan baik - baik ya dan ingat pesan Ibu tadi.”

“Baik Ibu, terima kasih banyak hadiahnya, Aku sayang Ibu “
Akhirnya sekarang Baim diberikan HP oleh Ibu dengan syarat Baim harus tetap menjadi anak yang baik dan jujur.

• • •

Baim yang mulai bisa mengoperasikan handphonenya menemukan aplikasi yang dapat mendownload banyak games. Ia sangat bahagia karena sekarang selain mencari bahan belajar, ia juga bisa bermain games ketika jenuh.

Ibu yang mengetahui anaknya mulai suka bermain games tetap memberi penjelasan games mana saja yang boleh dimainkan dan yang terpenting sesuai umur Baim. Ibu juga memberi tahu durasi waktu maksimal boleh bermain games setiap hari, yakni 2 jam sehari. Walau sedikit protes dengan aturan yang harus mereka sepakati, akhirnya Baim menyetujui semua aturan tersebut.

Suatu hari, Baim sedang asyik mengobrol bersama teman di sekolah saat jam istirahat, teman Baim menceritakan kalau malam tadi lupa mengerjakan PR karna asyik bermain games hingga larut malam.

“Eh malam tadi aku bermain games hingga pukul 22.00 wib malam, setelah itu aku mengantuk dan lupa mengerjakan PR.” Kata teman Baim.

“Kata Ibuku kita tidak boleh terlalu lama, itu akan membuat kita lupa waktu, dan mata kita akan sakit.” jelas Baim mengingatkan temannya.

“Tidak apa-apa jika sekali-kali, lagian aku bosan dan bermain games itu menyenangkan.” Teman Baim terus membela diri.

Mendengar perkataan temannya, baim menjadi penasaran dan ingin mencoba bermain games. Dia berpikir tidak apa-apa bermainnya sekali-kali. Lagian dia juga sudah memiliki hand-phone sendiri dan dibekali kuota internet yang banyak. Rugi jika tidak digunakan untuk bersenang-senang seperti teman-temannya.

Akhirnya Baim lupa janjinya kepada ibu. Pada awalnya Baim hanya bermain untuk mengobati rasa penasarannya, namun lama-lama Baim menjadi ketagihan bermain games. Ada banyak sekali games yang Baim mainkan. Di games yang Baim mainkan banyak yang menampilkan adegan berkelahi, pembunuhan, hingga pembantaian.

Awalnya Baim merasa takut ketika memainkannya, namun karena ia terus-menerus menang dalam games tersebut, ia merasa menjadi jagoan.

Sampai suatu hari Baim mempraktekkan yang ia mainkan di games. Baim pun menjadi sering berkelahi dengan temannya, karena Baim merasa kalau dia lah sang jagoan seperti tokoh yang ada di dalam Games.

Perkelahian tersebut akhirnya diketahui guru, karena teman Baim menceritakan kelakuan Baim. Sambil menangis teman Baim pun menguraikan kejadian yang terjadi.

“Hiks.. Hiks.. Baim memukulku Bu guru, aku kesakitan”. Rintih teman Baim.

Mendengar keluhan teman Baim, maka Ibu guru memanggil Baim dan bertanya mengapa ia melakukan tindakan kasar seperti itu kepada temannya.

“ Baim sekarang ceritakan kepada Ibu kenapa kamu melakukan hal ini kepada temanmu sendiri?” Tanya Bu Guru kepada Baim

“ Ah dia itu anak cengeng Bu, masa begitu saja sudah nangis. Baru dipukul dan ditendang. Di games tidak ada perkelahian yang sampai menangis.”

Ibu guru pun terkejut mendengar penjelasan Baim. Ia tidak menyangka Baim yang dikenal sebagai murid patuh dan cerdas bisa berubah menjadi nakal.

Akhirnya Ibu Guru memutuskan untuk memanggil Ibu kesekolah. Ibu guru menjelaskan perkelahian yang dilakukan Baim dan temannya.

Mengetahui Baim berkelahi, Ibunya menjadi sangat sedih. Ibunya masih tidak menyangka Baim bisa setega itu. Ketika sampai di rumah, Ibu langsung bertanya dan menasihati Baim.

“Baim, Ibu sangat sedih mengetahui Baim berkelahi, Baim bisa jelaskan sama Ibu, mengapa Baim berkelahi?”

“Bu, Baim hanya ingin menjadi jagoan seperti di games ini, bertahan hidup dan mengalahkan monster” Jelas Baim sambil menahan tangis.

“Nak, terimakasih telah jujur sama Ibu. Tapi yang Baim lakukan itu sungguh tidak terpuji dan merugikan orang lain. Ibu tidak pernah melarang Baim bermain games, asalkan tidak lebih dari 2 jam sehari. Ibu juga sudah bilang kan kalau games yang boleh dimainkan hanya games 10 tahun kebawah. Itu baru sesuai umur Baim.

Kalau games “X” (Menyebutkan nama games) itu diperuntukkan untuk 18 tahun ke atas. Jika Baim tetap memainkannya, maka Baim akan mendapatkan dampak negatifnya. Termasuk seperti sekarang, berkelahi adalah dampak yang Baim dapatkan karena Baim melanggar aturan yang telah kita bicarakan.” Ibu menjelaskan dengan mata berkaca-kaca.

Baim pun menjadi paham bahwa tidak semua games baik untuk dimainkan. Baim tidak lagi melanggar janjinya kepada Ibu. Dia mematuhi waktu yang ibu tetapkan untuk bermain games, dan games apa saja yang boleh dimainkan.

Esok harinya, Baim mencoba mengurangi waktu bermain games. Baim selalu ingat semua nasihat Ibunya. Dia punya ide untuk mencoba latihan piano menggunakan panduan nada dari internet. ketika sedang asyik mencari note nada di internet, tiba-tiba browser Baim menampilkan pop-up iklan yang menampilkan gambar perempuan tanpa busana.

Karena ingat pesan dari Ibunya, Baim segera menutup iklan tersebut dan menekan tombol close, sehingga iklan tersebut tidak muncul lagi di browsernya.

Tidak lama kemudian, tiba-tiba iklan tersebut muncul lagi di browser Baim.

“Ah!” sergah Baim karena kaget melihat gambar yang ada di pop-up iklan tersebut dan kesal gambarnya muncul lagi. Baim selalu ingat pesan Ibunya agar Baim menghindari melihat gambar-gambar yang tidak pantas untuk dilihat. Setelah kejadian itu Baim menjadi lebih hati-hati ketika browsing di internet.

Pada saat Baim bermain dengan Acil, Acil memainkan games yang memperlihatkan aurat perempuan.

“Acil, apa yang kamu lakukan?” Baim berteriak kaget melihat apa yang dilihatnya.

“Ini games seru Baim, masa kamu tidak tahu?” Acil terus saja bermain games.

“Kata Ibuku kita tidak boleh melihat gambar yang tidak baik itu games nya memperlihatkan aurat perempuan. Itu tidak boleh!” Baim mengingatkan Acil.

“Jika kita melihat gambar yang tidak baik, nanti otak kita akan rusak loh!”

“Apakah kamu mau otak kamu rusak dan kata ibuku otaknya nanti sama kaya otak kucing?” Tanya Baim kepada Acil.

“Masa iya?” Jawab Acil.

“Iya Acil kalo kamu tidak percaya ayo ke rumahku, nanti disana ibuku akan menjelaskannya”.

Akhirnya Acil dan Baim pergi kerumah Baim.

Sesampainya dirumah Baim menceritakan semuanya kepada Ibunya dan kemudian Ibu menjelaskan kepada Acil.

“Acil, apa yang sudah Acil lihat itu adalah pornografi, dan jika ada gambar ataupun video seperti itu lagi maka wajib untuk menutup mata kemudian matikan Handphonenya ya!

Setelah itu laporkan kepada Ayah atau Ibu apa yang Acil lihat. Karena jika Acil tetap melihatnya otak Acil akan mengerut. Sekarang Acil dan Baim pegang bagian atas alis kanan (ibu mencontohkan). Ini adalah bagian otak yang dinamakan PFC (*prefrontal Cortex*), bagian ini fungsinya untuk merancang masa depan, aturan, agama, dan pengontrolan diri pun letaknya ada disini. Jadi jika Acil melihat pornografi, yang mengekerut itu otak bagian PFC ini. Oiya, perlu kalian tau juga, PFC ini juga yang membedakan antara manusia dan binatang lho!

Karena binatang tidak pernah merencanakan masa depan dan memiliki cita-cita seperti Baim dan Acil. Maka dari itu stop ya kalo melihatnya lagi! ingat pesan Ibu di tutup matanya dan dimatikan HPnya” Ucap Ibu.

“siap, oke bu” ucap Acil dan Baim

“ Lebih baik kita gunakan internet untuk belajar, menciptakan sesuatu, atau berkarya di bidang yang kita sukai.

Ada loh anak yang sukses membuat permainan slime karena internet dan game. Acil dan Baim juga bisa seperti itu, kalau suka menggambar, kita bisa lihat cara menggambar yang baik di internet, atau suka nyanyi kita bisa belajar olah suara melalui internet.” jawab Ibu.

“Iya Acil kenapa sekarang aku makin jago bermain piano, padahal aku sudah tidak les lagi, karena aku belajar melalui internet. Kamu kan tahu kalau cita - citaku ingin menjadi pianis terkenal” kata Baim.

“Oh begitu ya Baim, oke deh. besok - besok aku mau gunakan Hp ini tidak untuk bermain games saja. Aku kan ingin menjadi pelukis yang terkenal, aku mau mencoba berlatih melalui internet.” kata Acil.

Ibupun tersenyum karena bangga memiliki anak seperti Baim yang sudah mengajak temannya untuk cerdas berinternet.

Akhirnya Baim semakin mahir dalam memainkan piano dan sekarang dia sering menjuarai lomba. Sama halnya Acil sekarang menjadi juara lomba melukis di sekolahnya. Semua ini karena mereka telah cerdas berinternet dan menggunakannya untuk hal yang baik.

Dibuat atas kerjasama:



**KEMENTERIAN
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
REPUBLIK INDONESIA**

Kakatu

Aplikasi untuk perlindungan
handphone anak
Jl. Sukasari 1 No.4 Sukajadi Bandung 40164
(022) 82000457

Deputi Bidang Perlindungan Anak

Kementerian Pemberdayaan Perempuan
dan Perlindungan Anak

Jl. Medan Merdeka Barat No. 15 Jakarta 10110
(021) 3842638, 3805563